

PROCEEDING

Seminar Nasional Hasil Pengabdian "Membangun Desa Menuju Indonesia yang Berkemajuan"

Oktober
Rabu, 25 2017

Hotel Eastparc Yogyakarta



Organizer :



LPM UAD

Prosiding
Seminar Nasional Hasil Pengabdian Membangun
Desa untuk Indonesia Berkemajuan

Copyright © Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Cetakan Pertama, Oktober 2017
21 x 29.7 cm: vii + 260 hlm

ISBN: 978-602-6923-04-2

Penyunting

Dr. Rina Ratih Sri Sudaryani, M.Hum.
Anang Masduki, M.A.

Pengantar

Drs. H. Jabrohim, M.M.

Kepanitiaian

Penanggung Jawab	: Drs. H. Jabrohim, M.M.
Ketua Panitia	: Dr. Rina Ratih Sri Sudaryani, M.Hum.
Sekretaris	: Dr. Iis Wahyuningsih, M.Si., Apt.
Bendahara	: Beni Suhendra Winarso, M.Si. Suparno, S.T.
Sie Acara	: Anang Masduki, M.A.
Sie Makalah	: Isana Arum Primasari, M.T. Ahmad Akhid Mudayana, S.KM., M.P.H.
Sie Tempat dan Sarana	: Tedy Setiadi, M.T.
Sie Publikasi dan <i>Proceeding</i>	: AnangMasduki, M.A.
Sie Konsumsi	: Endah Dwiastuti Indriani, S.IP. Fitri Rilivo Kristine, S.E.
Sie Humas	: Nurul Satria Abdi, M.H.
Sie Kesekretariatan	: Sidhiq Eka Purnama, S.Pd. Sifa Fauziah, S.T. Fajjah Ida Fatmawati, S.Pd.

Pra Cetak: Hatib Rahmawan
Lay out: Hafidz Irfana
Cover: Tim Kreatif Semesta Ilmu

Diterbitkan oleh:
UAD Press

Dilaksanakan oleh
Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Alamat:
Jl. Gondosuli, Semaki Yogyakarta 55166
Telp/Fax: 0274-542887

All right reserved. Semua hak cipta © dilindungi undang-undang. Tidak diperkenankan memproduksi ulang, atau mengubah dalam bentuk apapun melalui cara elektronik, mekanis, fotocopy, atau rekaman sebagian atau seluruh buku ini tanpa ijin tertulis dari pemilik hak cipta.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum w. w.

Alhamdulillah, komitmen Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan bahwa setiap tahun akan menyelenggarakan Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat hingga tahun keempat dapat terlaksana. Publikasi kumpulan abstrak ini merupakan metode penyebaran hasil pengabdian kepada masyarakat yang diharapkan dapat menjadi wahana yang tepat dalam menjalin kemitraan antarpelaku dengan pengguna. Selain itu, penerbitan kumpulan abstrak ini juga menjadi pendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakatn itu sendiri.

Seminar Hasil Pengabdian kepada Masyarakat kali ini mengangkat tema “Membangun Desa menuju Indonesia yang Berkemajuan”. Hal ini dilatarbelakangi oleh alasan bahwa pengembangan kawasan pedesaan menjadi isu penting dalam 5 tahun terakhir ini. Kemajuan pedesaan sangat mempengaruhi stabilitas nasional baik dari segi ideologi, politik, ekonomi, sosiasl–budaya maupun pertahanan dan keamanan. Bahkan karena begitu pentingnya desa sebagai aset dan titik awal perkembangan peradaban bangsa, Indonesia telah mengeluarkan UU RI No 6 Tahun 2014 tentang desa yang implementasinya didukung dengan PP No 43 Tahun 2014.

Banyaknya potensi desa yang belum diberdayakan secara optimal saat ini, serta kurangnya penguatan sains berupa aplikasi hasil riset dari Perguruan Tinggi (PT), mengharuskan PT memiliki kepedulian dengan berkontribusi memberikan penguatan melalui aplikasi sains dan teknologi, model kebijakan serta rekayasa sosial berbasis riset. Sentuhan dari PT berupa hilirisasi hasil riset akan memberikan akselerasi kualitas dan kuantitas kemajuan desa di segala bidang tanpa meninggalkan nilai unggul desa tersebut. Hal yang penting lainnya adalah adanya motivasi moral, kepedulian, pendampingan pada desa yang berpotensi akan memacu terwujudnya desa yang berkemajuan.

Makalah seminar yang inti pembahasannya terangkum dalam kumpulan abstrak ini secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok pembahasan. Ketiga kelompok tersebut adalah pembahasan atau kajian tentang ruang lingkup kontribusi PT dalam pembangunan desa, strategi hilirisasi hasil riset PT menjadi program pengabdian PT, dan strategi sinergisme PT dengan *stakeholder* maupun mitra dalam membangun desa. Di samping itu, masih ada pembahasan-pembahasan lain yang kurang tepat untuk dimasukkan ke dalam ketiga kelompok tersebut. Mengingat isi pembahasan sangat bagus, makalah tersebut tetap kami masukkan dalam kumpulan abstrak ini.

Mudah-mudahan kumpulan abstrak ini menjadi jembatan untuk memasuki pembahasan permasalahan desa yang lebih mendalam.

Wassalamu'alaikum w. w.

Yogyakarta, 25 Oktober 2017

Jabrohim

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA

Tri Wahyuni Suke¹, Surahma Asti Mulasari¹, Sulistyawati¹, Fatwa Tentama²

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan

²Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan

Jalan Prof. Dr. Soepomo, SH, Janturan, Warungboto, Yogyakarta 55154

E-mail: yunisuke¹.fkm²uad@gmail.com

ABSTRACT

Background: *Garbage is anything that is no longer desired and intensive. The general public's view of garbage is a useless material and must be removed. RW 12 Banguntapan Village, Sub-District of Banguntapan, Bantul based on observation has some point of illegal dumping place (TPS). Therefore it is necessary to hold community empowerment under the title of Community Empowerment in Waste Management Household. This program is implemented with the aim of improving knowledge and skills of housewives in household waste entrepreneurship to increase family income.*

Methods: *Community empowerment is done by providing training. Training was provided for PKK mothers in RW 12 Banguntapan Village Banguntapan Sub-District. The training was held in the form of learning process and active thinking about creation of household waste either organic or inorganic waste through several methods, namely lecture, demonstration and workshop.*

Results: *The results of this training are expected to provide an alternative for young mothers in utilizing household waste so that the environment is clean and healthy. In addition, with the skills and insight into entrepreneurship ideas emerge to manage the waste so that the additional income for the family.*

Conclusion: *The process of implementing community empowerment can run expeditious. The program is fully supported and the target community has the will to apply all the training in each environment.*

Key words : *garbage, management, empowerment, community*

ABSTRAK

Latar belakang: *Sampah adalah segala sesuatu yang tidak lagi dikehendaki dan bersifat padat. Pandangan masyarakat umum terhadap sampah merupakan bahan yang tidak berguna dan harus disingkirkan. RW 12 Kelurahan Banguntapan Kecamatan Banguntapan Bantul berdasarkan observasi memiliki beberapa titik tempat pembuangan sampah ilegal (TPS). Oleh karena itu perlu diadakan pemberdayaan masyarakat dengan judul Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga. Program ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu rumah tangga dalam berwirausaha sampah rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan keluarga.*

Metode: *Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan memberikan pelatihan. Pelatihan diberikan untuk ibu-ibu PKK di RW 12 Kel Banguntapan Kec Banguntapan. Pelatihan yang akan diselenggarakan berupa proses belajar dan berpikir aktif tentang mengkreasikan sampah rumah tangga baik itu sampah organik atau anorganik melalui beberapa metode, yaitu ceramah, demonstrasi dan workshop.*

Hasil: *Hasil dari pelatihan ini diharapkan dapat memberikan alternatif bagi ibu-ibu muda dalam memanfaatkan sampah rumah tangganya sehingga lingkungan bersih dan sehat, selain itu dengan keterampilan dan wawasan berwirausaha muncul ide-ide untuk mengelola sampah sehingga menjadi tambahan pendapatan untuk keluarga.*

Kesimpulan: *Program pelatihan kepada masyarakat ini didukung sepenuhnya dan masyarakat binaan memiliki kemauan untuk menerapkan semua pelatihan di lingkungan masing masing.*

Kata Kunci: *sampah, pengelolaan, pemberdayaan, masyarakat.*

A. PENDAHULUAN

Sampah didefinisikan sebagai segala sesuatu yang tidak lagi dikehendaki dan bersifat padat. Sampah ada yang mudah membusuk dan yang tidak mudah membusuk. Sampah yang mudah membusuk terutama terdiri dari zat-zat organik seperti sisa sayuran, sisa daging, daun, dan lain-lain. Sedangkan sampah yang tidak membusuk dapat berupa plastik, karet, logam, kertas, abu, ataupun bahan-bahan bangunan bekas, dan lain-lain (Slamet, 2004).

Sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembikinan atau pemakaian barang rusak atau bercacat dalam pembikinan manufaktur atau materi berkelebihan atau ditolak atau buangan (Ismoyo dan Rijaluzzaman, 1994). Dari beberapa pengertian tersebut jelaslah bahwa pandangan masyarakat umum akan sampah merupakan bahan yang tidak berguna dan harus disingkirkan dari lingkungan rumah mereka dan sedikit dari mereka yang menyadari adanya nilai ekonomis dari sampah yang sekiranya masih dapat dimanfaatkan.

Manusia dalam aktivitasnya hanya memanfaatkan sumber daya alam yang berasal dari lingkungan dan mengembalikan sisa hasil aktivitas (sampah) kembali lagi organik. Sampah dihasilkan oleh semua aktivitas manusia, baik dari proses industri, rumah sakit, pariwisata-perhotelan, dan juga dari rumah tangga yang merupakan pemasok sampah terbesar di daerah pemukiman. Berdasarkan data-data BPS pada tahun 2000 bahwa dari 384 kota yang menimbulkan sampah sebesar 80.235, 87 ton setiap hari, penanganan sampah yang diangkut organik dibuang ke Tempat Pembuangan Sampah Akhir adalah sebesar 4,2 persen, yang dibakar 37,6 persen, yang dibuang ke sungai 4,9 persen, dan tidak tertangani sebesar 53,3 persen (Walhi, 2004a).

Pembakaran sampah menghasilkan gas metana yang akan berpengaruh pada perubahan iklim (*climate change*). Gas-gas hasil pembakaran tersebut menyebabkan perubahan suhu planet bumi sehingga semakin panas. Gas-gas yang menimbulkan efek rumah kaca dan yang menyebabkan kerusakan lapisan ozon di antaranya adalah *carbon dioxide*, *methan*, dan *clofluorocarbons* (CFC). Bahan bakar minyak generator insinerator di lokasi proyek Tempat Pembuangan Sampah Akhir semakin melengkapi proses pemanasan global, di samping emisi kendaraan bermotor berupa timbal/Pb (Walhi, 2004b).

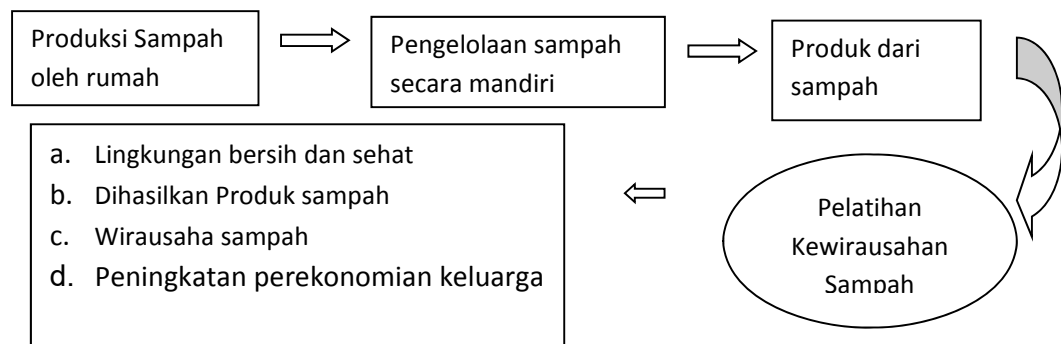
RW 12 Kelurahan Banguntapan Kecamatan Banguntapan Bantul berdasarkan observasi terdapat beberapa titik tempat pembuangan sampah ilegal (TPS) yaitu di pinggir tanah pekarangan 2 titik dan di tepi jalan 1 titik TPS ilegal. Dari hasil pertemuan dengan kader kesehatan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah masih kurang baik, yaitu sampah dibakar dan dibuang sembarangan. Kader mengharapkan masyarakat untuk sadar dan peduli terhadap lingkungan dengan mengelola sampah yang dihasilkannya. Tetapi kesadaran masyarakat dirasa sulit untuk ditingkatkan karena masih beranggapan sampah dibakar atau dibuang itu tidak beresiko, dan mengelola sampah tidak ada manfaatnya. Berdasarkan permohonan dari kader kesehatan di RW12 maka diusulkan proposal pengabdian masyarakat yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga.

B. METODE

Pelatihan yang diselenggarakan merupakan proses belajar dan berpikir aktif tentang mengkreasikan sampah rumah tangga baik itu sampah organik atau anorganik. Pelatihan diberikan untuk ibu-ibu PKK di RW 12 Kel Banguntapan Kec Banguntapan dengan beberapa sesi. Program pelatihan ini menerapkan beberapa metode pelatihan, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Ceramah, dengan menyampaikan materi tentang dasar-dasar kerajinan sampah dan jenis-jenis sampah yang dapat dimanfaatkan.
2. Demonstrasi pembuatan kerajinan dari sampah anorganik rumah tangga dan pengomposan
3. *Workshop*, pemberian contoh langsung dan praktek oleh ibu-ibu mengolah sampah organik dan anorganik.



Metode dan Rencana Kerja





C. HASIL

Hasil dari pelatihan ini diharapkan dapat memberikan alternatif bagi ibu-ibu mudadalam memanfaatkan sampah rumah tangganya sehingga lingkungan bersih dan sehat, selain itu dengan keterampilan dan wawasan berwirausaha muncul ide-ide untuk mengelola sampah sehingga menjadi tambahan pendapatan untuk keluarga.

No	Waktu	Kegiatan
A.	Acara 1 Hari Minggu tanggal 18 Juli 2017 Durasi 2 sesi (1 sesi = 2jam) Total waktu 2x2jam = 4jam <i>Total Waktu = 4jam</i>	Acara 1 : 2 sesi Pembukaan dan penyampain semua rencana kegiatan.Pengenalan tentang sampah jenis jenis sampah dampak dari sampah. 

		
<p>B.</p>	<p>Acara ke 2 Minggu tanggal 24 Juli 2017. Durasi 2 sesi waktu = 6jam <i>Total Waktu = 6 jam</i></p>	<p>Cara pengolahan sampah mulai dari pemilahan hingga cara pengolahan untuk sampah organik dan anorganik. Materi kewirausahaan tentang sampah Materi dan praktek pembuatan aktivator, komposter dan pengomposan Materi dan praktek kerajinan dari sampah Teori dan praktek bank sampah</p> 

		
<p>C.</p>	<p>Acara 3 Minggu 30 Juli 2017. Durasi 2 jam Senin 31 2017. Durasi 2jam</p> <p>Simulasi pelaksanaan bank sampah dengan penimbangan sampah, pencatatan di buku <i>Total waktu = 4 jam</i></p>	<p>Pendampingan monitoring evaluasi 1 Pendampingan monitoring evaluasi 2</p>  
<p>D.</p>	<p>Acara 4</p>	<p>Pendampingan monitoring evaluasi 3</p>

<p>Selasa 1 Agustus 2017. Durasi 2jam Rabu 2 Agustus 2017. Durasi 2 jam</p> <p>Monitoring pembuatan kompos dari sampah organic untuk dibuat pupuk padat dan juga pupuk cair. <i>Total Waktu = 4jam</i></p>	<p>Pendampingan monitoring evaluasi 4</p>  
--	--

D. SIMPULAN DAN SARAN SIMPULAN

Proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dengan lancar. Masyarakat memiliki antusiasme yang tinggi. Program pelatihan didukung sepenuhnya dan masyarakat binaan memiliki kemauan untuk menerapkan semua pelatihan di lingkungan masing masing.

SARAN

Agar keberlangsungan pelaksanaan program oleh masyarakat binaan tetap terjaga maka pendampingan oleh tokoh masyarakat dan tokoh pemerintahan baik RT, RW, kelurahan, harus dilaksanakan secara terus menerus. Perlu dilakukan suatu pelatihan lebih lanjut tentang cara pemasaran produk pengolahan sampah dan ketrampilan pembuatan barang barang dengan memanfaatkan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismoyo, I.H. dan Rijaluzzaman,, (1994), Kamus istilah lingkungan. Jakarta. Bina Rena Pariwara.
- Slamet, J.S (2004) Kesehatan lingkungan. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Walhi (2004a) Kronologis penolakan warga Bojong Timur terhadap keberadaan TPSA Bojong, Bogor, Jawa Barat. Wahana Lingkungan Hidup (WalHi) Jakarta. 24 November. Diambil dari: http://www.walhi.or.id/kampanye/cemar/sampah/041125_kron_bojong_li/ (Diakses tanggal 12 April 2006)
- Walhi (2004b) Banjarmasin: Kotaseribu sungai, seribu masalah. Wahana Lingkungan Hidup (WalHi) Kalimantan Selatan. Banjar baru, 4 Oktober. Diambil dari: http://www.walhi.or.id/kampanye/psda/041004_bnjarmsn_li (Diakses tanggal 25 Juli 2006)